

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun. Pertumbuhan Indonesia pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan sebesar 5,06% *year on year*. Salah satu yang menjadi penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu investasi. Besarnya nilai investasi akan berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian suatu negara, hal ini sudah menjadi keharusan jikalau suatu negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang kedepannya semakin baik dengan dukungan dari sektor investasi dari suatu negara.

Indonesia pada tahun 2017 berdasarkan data yang didapat dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat pertumbuhan investor. Indonesia didominasi oleh generasi *millenial* yaitu sebesar 26.24% dari total investor di Indonesia saat ini. Harapannya ketika generasi *millenial* mendominasi pada pasar modal maka *sustainable* dari eksistesnsi pasar modal dapat terus terjaga dan semakin meningkat. Ketika terjadi peningkatan investor maka semakin banyak pula masyarakat yang meleak keuangan atau literasi keuangannya semakin tinggi. Olehnya itu Indonesia memiliki jumlah investor yang meningkat pada tahun 2017 yang mayoritas generasi *millenial* sebagai pendominasi dalam trend investasi di Indonesia.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang pelaksanaannya pada saat ini, dengan harapan

kedepannya dapat memperoleh keuntungan (Tandelilin, 2010). Dalam proses investasi terdapat dua hal yang perlu diketahui bagi seorang investor yaitu *return* dan *risk*. Hal ini penting untuk menunjang kesuksesan dalam berinvestasi dan untuk menjaga *sustainable* investasi di pasar modal Indonesia. Tingginya angka peningkatan trend investasi pada kalangan *millenial* patut mengetahui apa yang dimaksud dengan investasi dan instrumen apa yang terdapat dalam investasi di pasar modal Indonesia.

Kenaikan trend investasi di Indonesia khususnya pada kalangan generasi *millenial* tentu dihadapkan pada berbagai pilihan investasi pada pasar modal Indonesia. Pilihan yang terdapat dalam pasar modal di Indonesia terdapat berbagai macam instrumen investasi yang memiliki profil *risk* dan *return* yang beraneka macam. Instrumen investasi tersebut adalah saham, obligasi, derivatif, *Exchange Trade Fund*, dan reksadana. Dalam berinvestasi terdapat dua jenis wadah yang dapat menjadi referensi dalam investasi yaitu investasi pada instrumen yang konvensional dan instrumen investasi syariah. Investor bebas memilih instrumen apa yang sesuai dengan profil risiko masing-masing dan tujuan investasinya.

Investasi memiliki wadah masing-masing yaitu instrumen konvensional dan instrumen investasi berbasis syariah. Investasi konvensional yaitu investasi yang bebas dalam melakukan pemilihan instrumen investasi. Investasi syariah mensyaratkan pada aspek kehalalan atas instrumen investasi yang dipilih dengan berdasarkan prinsip-prinsip syar'i. Kedua jenis instrumen investasi tersebut investor bebas melakukan

pemilihan atas keputusan investasinya yaitu tentu mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi *return* dan risiko pada suatu instrumen investasi.

Dunia investasi terdapat dua hal penting bagi seorang investor yaitu *return* dan *risk*. *Return* merupakan imbal hasil atas perbedaan nilai dari aset yang ditanamkan pada saat ini dengan nilai aset dimasa yang akan datang. *Risk* merupakan kemungkinan realisasi *return* sebenarnya yang lebih rendah dari *return* yang diharapkan oleh seorang investor. Olehnya itu dalam pemilihan instrumen investasi kedua hal tersebut sangat penting untuk dipertimbangkan agar hasil investasi yang diharapkan sesuai harapan investor.

Pada instrumen investasi terdapat instrumen yang memiliki karakteristik *high risk-high return* yaitu saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan (Tandelilin, 2010). Instrumen investasi berupa saham menawarkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga dari suatu saham yang nantinya akan berdampak terhadap *return* yang didapatkan oleh investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut sangat erat kaitannya terhadap faktor makroekonomi global maupun domestik dan faktor mikroekonomi. Hal tersebut menjadi penting untuk diketahui agar dalam melakukan keputusan investasi dapat berhati-hati.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Harga saham yang bergerak *volatile* nantinya akan berpengaruh juga terhadap

return yang diperoleh investor dalam hal ini *capital gain*. Penentu pergerakan harga saham ini didukung pula oleh berbagai faktor makro ekonomi yaitu, tingkat suku bunga, inflasi, kurs suatu negara, dan hubungan antara indeks negara hubungan dagang. Hal ini di dukung oleh penelitian (Nisha, Impact of Macroeconomic Variables on Stock Returns: Evidence from Bombay Stock Exchange (BSE), 2015) yang menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh inflasi, jumlah uang yang beredar, indeks saham dunia (MSCI World Index), harga emas, suku bunga, dan nilai tukar (kurs), terhadap harga saham yang terdapat pada Bombai Stock Exchange India.

Pada penelitian (Thaker, 2017), meneliti terkait pengaruh makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap *return* saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh faktor makro ekonomi dalam hal ini *gross domestic bruto* terhadap harga saham, faktor kinerja keuangan juga memiliki pengaruh yaitu *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Pergerakan harga saham dapat juga dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi yaitu pengumuman kebijakan dividen, struktur modal, *corporate action*, dan kinerja perusahaan. Menurut (Indriani, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa harga saham memiliki pengaruh terhadap harga minyak *WTI*, *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER). Selain dari variabel tersebut terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi harga suatu

saham, olehnya itu dari beberapa variabel yang ada maka hal yang menarik untuk dapat diteliti kembali terkait faktor apa saja yang mempengaruhi harga suatu saham.

Pada penelitian sebelumnya yaitu struktur modal, likuiditas, dan pengaruhnya terhadap *return* saham (Gharaibeh, 2014). Hasil penelitian menjelaskan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, tetapi pada rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu pada penelitian (Ferhat Husein, 2015) yang berjudul analisis pengaruh *distress risk, firm size, book to market ratio, return on assets*, dan *debt equity ratio* terhadap *return* menyimpulkan bahwa (*Return on Assets*) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan (*Debt to Equity Ratio*) DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian (Indriani, 2017) yang berjudul analisis pengaruh *crude oil price, earning per share, price to book value, return on assets dan debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016 menyimpulkan bahwa *WTI Oil* tidak terdapat hubungan signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu harga saham, EPS memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap harga saham, PBV memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian (A.Karabulut, 2017) menghubungkan *earning to price*, *current ratio* (CR), dan *profit margin* (NPM) terhadap *return* saham yang berada pada Istanbul Stock Exchange. Hasil penelitian tersebut adalah *earning to price ratio*, dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham sementara *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu terdapat berbagai kontradiksi hasil penelitian yaitu pada penelitian Indriani (2017) dan Ferhat (2015). Pada penelitian (Indriani,2017) menyimpulkan terdapat pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap *return* saham. Ferhat (2015) menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham.

Kontradiksi berikutnya ditunjukkan oleh penelitian (Bobbi, 2017) dan (Nisha, Impact of Macroeconomic Variables on Stock Returns: Evidence from Bombay Stock Exchange (BSE), 2015). Bobbi (2017) menyimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, hal ini disebabkan adanya *tax amnesty*. Pada penelitian Nisha (2015) menyimpulkan hasil yang berbeda yaitu terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham, hal ini disebabkan oleh penggunaan data penelitian pada variabel suku bunga menggunakan data yang lebih dari 5 tahun. Dari berbagai penelitian terdahulu memunculkan peluang untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini mengkaji terkait kebaruan data yaitu dengan menggunakan periode tahun penelitian 2013-2017, penambahan variabel

penelitian yaitu indeks global, dan indeks yang di uji merupakan indeks saham *Jakarta Islamic Index* yang dapat memberikan pengetahuan kepada para akademisi maupun praktisi. Adanya kebaruan data dan variabel membuat penelitian ini menambah wawasan bagi pengambil keputusan investasi, yang tentunya dengan harapan keputusan investasi yang diambil dapat berjalan dengan sukses dengan *return* dan *risk* yang terukur sesuai dengan profil risiko masing-masing.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mana terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti hubungan dan pengaruh variabel makroekonomi domestik, makroekonomi global, dan mikroekonomi terhadap *return* saham. Penelitian ini mengkaji tentang **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Dow Jones Islamic Market, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2013-2017)”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji studi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia yang khususnya saham-saham yang terdapat dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Dengan menggunakan rasio keuangan berupa profitabilitas, *Leverage* dan menggunakan variabel makro ekonomi yaitu Interest rate, serta salah satu indeks saham yang merupakan partner dagang internasional Indonesia yaitu

Amerika Serikat dalam hal ini *Dow Jones Islamic* sebagai variabel independen. *Return* saham yang terdapat dalam *Jakarta Islamic Indeks* sebagai variabel dependennya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Dow Jones Islamic Market* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return* saham yang terdapat pada *Jakarta Islamic Indeks*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dow Jones Islamic Market* terhadap *return* saham yang terdapat pada *Jakarta Islamic Indeks*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham yang terdapat pada *Jakarta Islamic Indeks*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham yang terdapat pada *Jakarta Islamic Indeks*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi maupun praktisi, sebagai berikut :

1. Bagi pelaku pasar yaitu Investor, Manajer Keuangan, dan Manajer Investasi serta para praktisi, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi preferensi dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, dengan mempertimbangkan faktor makroekonomi global, makroekonomi domestik dan mikroekonomi (kinerja keuangan perusahaan).
2. Bagi peneliti dan akademisi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga dalam melakukan penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham.